

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Mengajar Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Fatonah*, Hermahayu, Akhmad Liana Amrul Haq

Psikologi, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: fatonahhh767@gmail.com

DOI: [10.31603/bpsr.9189](https://doi.org/10.31603/bpsr.9189)

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar, kreativitas mengajar guru memainkan peran penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru adalah motivasi kerja. Apabila guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kreativitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Skala motivasi kerja dan skala kreativitas. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner secara langsung dan dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kreativitas mengajar guru dengan nilai $R^2 = 0,420$. Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kreativitas mengajar guru. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada sekolah dan guru untuk meningkatkan kemampuan kreativitas guru dalam mengajar.

Kata-Kata Kunci: Guru; Kreativitas mengajar; Motivasi kerja

The Influence of Work Motivation on Teachers' Teaching Creativity in Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Abstract

In the teaching and learning process, teacher teaching creativity plays an important role in improving the quality of student learning outcomes. One of the factors that influences teacher teaching creativity is work motivation. If teachers have high work motivation, they will be motivated and try to improve their ability to plan, implement and evaluate. This research aims to determine the effect of work motivation on the teaching creativity of teachers at Madrasah Aliyah Negeri (MAN). The data collection method in research uses a work motivation scale and a creativity scale. The sampling



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

technique used non-probability sampling technique with a sample size of 50 respondents. Data collection was carried out by distributing questionnaires directly and analyzed using simple linear regression techniques with the help of SPSS. The results of this research show that work motivation influences teacher teaching creativity with a value of $R^2 = 0.420$. This research proves that work motivation influences teachers' teaching creativity. It is hoped that this research will be able to provide input to schools and teachers to improve teachers' creative abilities in teaching.

Keywords: *Teaching creativity; Teacher; Work motivation*

1. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran di kelas, peran guru sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu adanya pengajaran yang efektif sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan guru. Menurut Wijaya (Pentury, 2017), salah satu masalah yang dihadapi dalam lingkup pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Tidak sedikit siswa mengalami kesulitan ketika mengikuti proses pelajaran dan memahami materi yang disampaikan guru akibat cara penyampaian guru yang kurang kreatif (Erawati & Ishak, 2018). Hal ini sesuai dengan hasil studi awal yang dilakukan peneliti terhadap siswa-siswa di salah satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Magelang, diketahui bahwa metode yang digunakan guru cenderung kurang menarik. Guru kurang mampu dalam menggunakan alat peraga atau media, sementara metode penyampaian materinya pun cenderung monoton. Akibatnya siswa menjadi kurang memperhatikan guru, mudah bosan di kelas, dan kurang memahami materi yang disampaikan.

Menurut Pentury, salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran adalah kreativitas dalam mengajar (Ngongo, 2020). Menurut Baron, kreativitas guru merupakan kemampuan pengembangan guru dalam mengajar guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran (Herawati & Ishak, 2018). Tidak semua guru yang berkemampuan dan memiliki kecerdasan yang tinggi memiliki kreativitas. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan ketrampilan dan kemampuan saja, melainkan kreativitas juga membutuhkan kemauan pada individu itu sendiri atau motivasi. Kreativitas guru tidak hanya dapat ditumbuhkan dari faktor luar diri seseorang, tetapi juga faktor dalam diri seperti adanya dorongan atau motivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam bekerja, khususnya mengajar (Mukhtar, 2020).

Motivasi kerja adalah dorongan maupun keseluruhan daya penggerak yang dapat menimbulkan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas dan kegiatan dalam melaksanakan tugas, dimana dalam pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis, terprogram dan progresif untuk mencapai tujuan (Mukhtar, 2020). Adanya motivasi menimbulkan semangat, gairah, dan ketulusan untuk bekerja dalam diri seseorang (Mukhtar, 2020). Meningkatnya kegairahan dan kemauan untuk bekerja dengan sukarela tersebut akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja. Sedangkan orang yang memiliki motivasi rendah, mereka akan bekerja seenaknya dan tidak berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Makmun, 2001).

Motivasi yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas pada proses kegiatan belajar mengajar diperlukan selaras dengan tujuan sebagai pendidik di sekolah. Guru yang memiliki

motivasi yang tinggi tidak akan pernah merasa cepat puas jika hasil dari proses belajar mengajar belum maksimal. Namun sebaliknya, jika motivasi yang dimiliki seseorang guru itu rendah, makan dalam melaksanakan proses belajar mengajar kurang memiliki arah yang jelas yang berakibat dalam rencana, pelaksanaan dan proses tidak berjalan dengan maksimal sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan tujuan yang ingi dicapai (Ratnasari et al., 2021).

Menurut Wijaya & Rusyan, dalam proses belajar mengajar, kreativitas mengajar guru memainkan peran penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswa (Monawati & Fauzi, 2018). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran maka semakin mudah siswa memahami materi yang disampaikan serta menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar. Sebelumnya, sudah terdapat penelitian-penelitian yang mengkaji pengaruh motivasi kerja sebagai variabel bebas dan kreativitas mengajar sebagai variabel terikat terhadap guru pada umumnya. Namun, belum banyak yang meneliti hal ini pada populasi guru madrasah (Mukhtar, 2020). Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian survei mengenai pengaruh motivasi kerja terhadap kreativitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Magelang. Hipotesis yang hendak dibuktikan lewat penelitian ini adalah: ada pengaruh motivasi kerja terhadap kreativitas mengajar guru-guru madrasah.

2. Metode

2.1. Partisipan

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Magelang. Penelitian dilakukan terhadap guru aktif di sekolah ini dengan total populasi sebanyak 101 orang. Dikarenakan faktor kesibukan bekerja dan personal lainnya, tidak semua guru dapat berpartisipasi sebagai responden survei. Di akhir, diperoleh sampel sebanyak $N = 50$ orang, yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*.

2.2. Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala motivasi kerja dan skala kreativitas mengajar yang dirancang oleh peneliti. Kedua skala dirancang dalam format skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai netral, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Skala motivasi kerja terdiri atas 19 butir dengan koefisien Alpha = 0,870. Sementara itu, skala kreativitas mengajar terdiri atas 18 butir dengan koefisien Alpha = 0,908.

2.3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji prasyarat/ asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang dijalankan meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov-smirnov* dimana data berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05 (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017). Uji Linieritas menggunakan metode menggunakan *Test for Linearity* dengan signifikansi 0,05. Jika nilai *Sig. Linearity* < 0,05, maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat (Noor, 2011). Kemudian uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Keseluruhan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan tingkat kreativitas mengajar dan motivasi kerja dari subjek penelitian secara deskriptif. Pada **Tabel 1** terlihat bahwa guru yang memiliki tingkat kreativitas tinggi sebesar 46% dan sedang sebesar 4%. Pada aspek motivasi kerja motivasi kerja guru menunjukkan kategori tinggi sebesar 45% dan sedang sebesar 5%. Jika dilihat secara deskriptif guru yang aktif mengajar di MAN 1 Magelang rata-rata pada tingkat kreativitas mengajar dan motivasi kerja yang tinggi.

Tabel 1. Analisis Data

Kategori	Motivasi Kerja		Kreativitas Mengajar	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tinggi	45	90%	46	92%
Sedang	5	10%	4	8%
Rendah	-	-	-	-
Total	50	100	50	100

Uji prasyarat yang dilakukan oleh peneliti ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 yaitu untuk mengetahui data terdistribusi dengan normal atau tidak. Adapun uji normalitas untuk analisis regresi dilakukan pada nilai *unstandardized residual* (RES_1). Nilai Residual dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,093 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji linieritas dilakukan pada variabel bebas dengan variabel terikat. Kaidah yang digunakan dalam uji linieritas adalah jika nilai *linearitas* $p > 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linier. Hasil uji linieritas menunjukkan adanya hubungan antara motivasi kerja terhadap kreativitas mengajar dengan nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar $0,368 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kreativitas mengajar.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh motivasi kerja terhadap kreativitas mengajar guru ($R = 0,648$; $p < 0,05$). Besarnya kontribusi motivasi kerja terhadap kreativitas mengajar adalah $0,420$ atau 42% , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum motivasi kerja dan kreativitas mengajar guru pada penelitian ini berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas yaitu motivasi kerja terhadap variabel tergantung yaitu kreativitas mengajar. Artinya semakin tinggi motivasi kerja, semakin tinggi pula kreativitas mengajar. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini terbukti.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan dan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kreativitas guru dengan nilai kontribusi sebesar 25,7% (Mukhtar, 2020). Proses belajar mengajar perlu memiliki kreativitas mengajar dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga tidak menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Mukhtar, 2020). Hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kreativitas guru dengan nilai kontribusi sebesar 31,3% (Masyhudi, 2018). Nilai kontribusi yang dihasilkan oleh motivasi kerja terhadap kreativitas guru pada penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu hanya 25,7%. Jika dilihat dari data kategorisasi skor, subjek pada penelitian ini sebagian besar lebih banyak berada pada tingkat klasifikasi sedang, baik pada kreativitas maupun motivasi kerja. Jika motivasi kerja dalam mengajar rendah maka akan rendah pula kreativitas guru. Motivasi yang tinggi akan mendorong guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Motivasi kerja didasari dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi memberikan kontribusi yang penting kaitannya dengan usaha meningkatkan kinerja guru. Maka semakin tinggi motivasi kerjanya, semakin tinggi pula kreativitas mengajarnya.

Terdapat pengaruh positif antara motivasi terhadap kreativitas guru. Artinya motivasi yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan kreativitas dalam mengajar (Rajindra et al., 2020). Meningkatkan kreativitas melalui motivasi dapat dilakukan dengan memberikan dukungan psikologis kepada guru ketika kreativitas yang dimiliki mulai menurun, memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan strategi mengajar serta menghindari eksekusi secara langsung oleh kepala sekolah ketika guru sedang mengajar di kelas.

Penelitian lain terkait hubungan motivasi kerja terhadap kreativitas guru menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan kreativitas guru. Nilai kontribusi pada penelitian ini sebesar 69,3% (Septi dan Hutagaol, 2015). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas motivasi kerja guru maka semakin tinggi kualitas kreativitas guru. Kaitan motivasi kerja dengan kreativitas guru tergantung pada kondisi dalam lingkungan maupun individu itu sendiri. Seseorang dengan motivasi kerja tinggi memiliki tanggung jawab atas program kerja berdasarkan rencana dan tujuan, serta berjuang untuk mencapai tujuan. Dengan mengembangkan motivasi kerja, guru diharapkan memberikan dampak pada proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Motivasi kerja merupakan kekuatan untuk meningkatkan kreativitas secara optimal.

Cara guru dalam mengajar sangatlah penting dalam menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Jouwe et al., 2018). Cara mengajar yang menyenangkan yang menyenangkan tentu akan menarik antusias siswa serta menubuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya, dalam proses belajar, guru akan menghadapi kesulitan-kesulitan seperti, kesulitan dalam memilih metode yang tepat serta kesulitan dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh faktor internal merupakan dorongan dalam diri untuk berkembang dan tumbuh ke arah yang lebih baik. Kreativitas muncul karena adanya pertemuan antara intelegensi, gaya kognitif, dan motivasi.

Selanjutnya, faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dalam diri yang mana dorongan tersebut datang dari luar (Muhajir, 2020).

Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pada motivasi kerja terhadap kreativitas mengajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, yaitu guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Hasil ini memerlukan kajian lebih lanjut sebelum dapat digeneralisasikan kepada guru di sekolah-sekolah lainnya. Nilai kontribusi pada variabel motivasi kerja dan kreativitas mengajar sebesar 42%, artinya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti dampak motivasi kerja dan kreativitas mengajar guru pada kreativitas pada siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat berfokus pada satu jenis sekolah saja, melainkan di beberapa sekolah, baik negeri maupun swasta, sekolah umum maupun sekolah Islam untuk meningkatkan keragaman data.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi kerja terhadap kreativitas mengajar. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa motivasi kerja berpengaruh secara signifikan pada kreativitas mengajar guru dengan kontribusi sebesar 42%. Adanya korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja semakin tinggi pula kreativitas mengajar guru. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan fokus tidak hanya guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang merupakan sekolah Islam, tetapi juga pada guru-guru di jenis sekolah lainnya, seperti sekolah umum negeri maupun swasta. Selain itu, perlu dipertimbangkan pula dampak hubungan kedua variabel ini pada kreativitas siswa secara khusus dan ketercapaian tujuan belajar secara umum.

Referensi

- Erawati, & Ishak, C. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 5, 15–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12226>
- Herawati, & Ishak, C. (2018). pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 12 Makasar. *Jurnal Sosial Pendidikan Sosiologi*, 5, 15–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12226>
- Jouwe, A. A., Stumorang, R. P., & Sastridinardjo, S. (2018). Hubungan antara kreativitas guru biologi dengan hasil belajar kognitif siswa SMA Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 213–222.
- Makmun, A. S. (2001). *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Masyhudi. (2018). Korelasi kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kreativitas guru pendidikan agama islam Sekolah Menengah Pertama di Kota Jambi. *Jurnal Religious*

Innovation Studies, 16, 111–130.

Monawati & Fauzi. (2018). Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. *Pesona Dasar*, 6, 33–43.

Muhajir. (2020). *Kreativitas guru dalam membentuk pembelajaran aktif (Studi di SMPN 1 Syamtalira Aron Aceh Utara)*. 14, 49–75.

Mukhtar, K. A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Marasah dan Motivasi Kerja guru terhaap Kreativitas Guru MTSN Se-Kabupaten Madiun. *Journal of Islamic Education Management*, 1, 9–23.

Ngongo, E. (2020). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Sosiologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, 9–18.

Noor, J. (2011). *Metode penelitian*. Jakarta : Kencana.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Media.

Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas guru dalam pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4, 265–272.

Rajindra, D., Kamati, N., & Soefijanto, T. A. (2020). Influence of motivation and job satisfaction on teacher creativity in SMA Negeri Region II Jakarta Barat. *Journal of Educational and Vocational Studies*, 2, 19–24.

Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., Susanti, E. N., Tanjung, R., & Ismanto, W. (2021). Pengaruh kompetensi, motivasi dan kreativitas terhaap kinerja guru melalui kepuasan kerja. *Manajemen Pendidikan*, 16, 1–12. <https://doi.org/10.2391/jmp.v16i1.11149>

Septi, I. G. A. A. D., & Hutagaol, S. (2015). *hubungan antara motivasi kerja dan iklim kerjda dengan kreativitas guru pasaraman Se-DKI Jakarta*. 4, 23–38.
